

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurangnya minat kunjung di perpustakaan tingkat sekolah merupakan salah satu permasalahan yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan. Harus ada upaya inovatif agar masalah tersebut tidak terus berlangsung sehingga dapat menghilangkan fungsi perpustakaan.

“Perpustakaan sekolah diperuntukkan bagi guru, murid, staf sekolah lainnya, dan juga pemakai perpustakaan yang lain termasuk orang tua / wali murid dan juga masyarakat sekitar tempat sekolah itu berada”, (Mountage, 1997, hlm. 487).

Adanya sebuah perpustakaan pada setiap satuan pendidikan, termasuk jalur pendidikan sekolah merupakan suatu kebutuhan utama. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat 1, yang menyebutkan bahwa

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosi, sosial, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi: perpustakaan, laboratorium, dan sarana lain untuk menunjang kelancaran proses belajar-mengajar.

Keberhasilan sebuah perpustakaan dapat dilihat dari jumlah kunjungan pemustaka setiap harinya. Semakin tinggi tingkat kunjung pemustaka, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan perpustakaan tersebut dalam menjalankan fungsinya. Namun untuk menjadi perpustakaan yang berhasil menarik minat kunjung pemustakanya itu sangatlah sulit. Apalagi jika perpustakaan tersebut berada di lingkungan pemustaka yang tidak suka membaca, akan sangat sulit untuk menanamkan pemikiran bahwa membaca itu adalah hal yang sangat bermanfaat bagi manusia, khususnya bagi anak-anak usia sekolah yang seharusnya mempunyai minat baca yang tinggi sejak usia dini.

Minat kunjung perpustakaan yang tinggi tidak bisa didapatkan dengan cara yang mudah, selain harus ada kesadaran dari diri pemustaka, juga harus ada upaya yang dilakukan oleh perpustakaan yang bersangkutan, bagaimana caranya agar perpustakaan tersebut menjadi tempat yang menarik, nyaman, menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka, dan tentu tujuan akhirnya adalah perpustakaan tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pemustaka.

Satu hal yang masih menjadi permasalahan di dunia pendidikan Indonesia, yaitu masih kurangnya minat membaca khususnya bagi para anak usia sekolah, yang seharusnya pada usia itulah anak-anak mengembangkan minat membacanya sehingga mereka memiliki kemampuan membaca yang tinggi disertai kemampuan memahami bacaan yang akan sangat membantu mereka dalam kegiatan belajar di sekolahnya, dan juga dapat membantu meningkatkan kecerdasan otak anak-anak Indonesia. Pada saat ini, memang membaca sudah menjadi perhatian masyarakat lagi, tetapi tetap saja perkembangannya masih sedikit.

Kurangnya minat baca di kalangan anak usia sekolah dapat terlihat di beberapa sekolah yang ada di Indonesia. Kebanyakan sekolah bahkan tidak memiliki perpustakaan sebagai jantung informasi ataupun tempat yang dapat membantu proses belajar mengajar, dan walaupun ada perpustakaan, biasanya perpustakaan itu tidak difungsikan sesuai fungsi yang sebenarnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat kunjung perpustakaan adalah dengan mengadakan program inovasi yang relevan dengan kegiatan di sekolah.

Dalam Permendikbud No.23 tahun 2015, dijelaskan bahwa perlu diadakannya program wajib membaca sebelum hari pembelajaran. Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa dalam penumbuhan budi pekerti dan pengembangan potensi diri secara utuh.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan perpustakaan. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat atau media penyaluran program tersebut, karena pada dasarnya perpustakaan sekolah diadakan untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran siswa. Perpustakaan sekolah dapat menjadi bagian dari kegiatan program wajib membaca tersebut

dengan ikut andil dalam pengadaan program wajib membaca dan pengadaan koleksi bacaan untuk siswa.

Salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan program wajib membaca sebagai salah satu program perpustakaan adalah SMP Negeri 15 Bandung. Program yang diadakan di sekolah ini dikenal dengan nama “15 Membaca”, yaitu program wajib membaca yang dibuat oleh perpustakaan SMPN 15 Bandung sejak tahun 2014. Upaya pengadaan program 15 Membaca sebagai program promosi perpustakaan SMPN 15 Bandung ini selain untuk mengimplementasikan kebijakan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, program ini juga diupayakan untuk meningkatkan minat kunjung perpustakaan pada siswa SMPN 15 Bandung.

Pada dasarnya, tujuan dari adanya perpustakaan sekolah itu tidak akan terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan di sekolah tersebut secara keseluruhan, karena salah satu fungsi dari perpustakaan itu sendiri adalah “pendidikan”. Perpustakaan SMP Negeri 15 Bandung ingin menjadi salah satu perpustakaan yang ikut mengembangkan minat baca anak Indonesia, salah satu usahanya dimulai dari dalam sekolah itu sendiri, yaitu dengan mengadakan suatu program yang dinamakan 15 Membaca.

Nama 15 membaca ini diambil berdasarkan nama sekolah yaitu SMPN 15 Bandung, dan karena kegiatan ini adalah pengembangan kemampuan membaca maka program ini dinamakan program 15 Membaca. 15 Membaca adalah suatu program dimana para siswa khususnya siswa kelas VII dan VIII SMP 15 Bandung dijadwalkan secara bergiliran untuk datang ke perpustakaan, kemudian masing-masing siswa diberikan 1 buku untuk dibaca dan dipahami isi serta maknanya, kemudian siswa diberi waktu untuk menuliskan pendapatnya tentang buku yang telah mereka baca.

Tujuan diadakannya program 15 Membaca ini adalah menumbuhkan minat baca, melestarikan budaya baca, melatih literasi informasi, menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap perpustakaan terutama kebiasaan membaca.

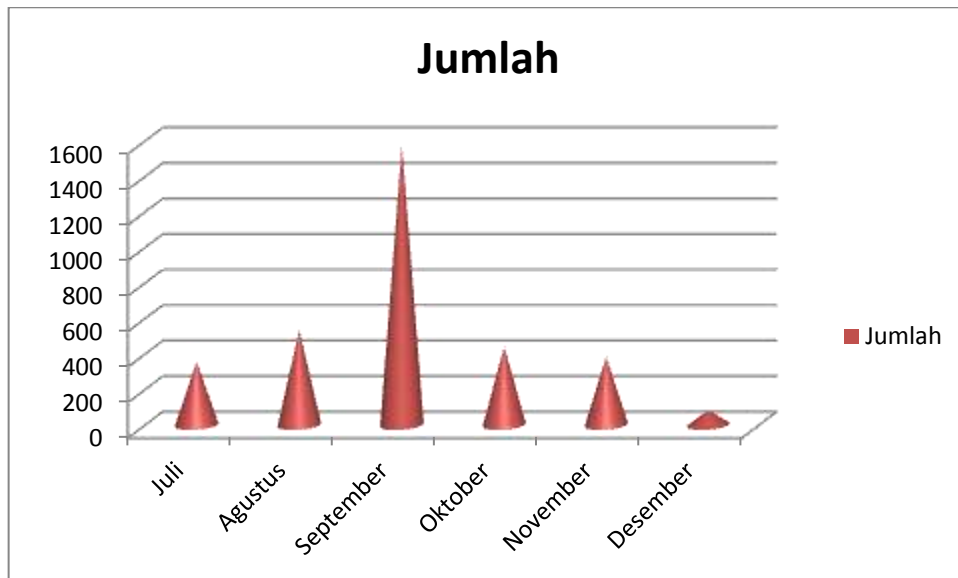
Adapun Teknis Kegiatan dari program 15 Membaca ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dikondisikan oleh wali kelasnya masing-masing
2. Setiap kelas melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal
3. Peserta didik membaca bahan bacaan yang telah ditentukan pustakawan (variatif)
4. Peserta didik membuat resume singkat dari buku yang telah dibaca pada buku tulis khusus yang dibawa peserta didik
5. Hasil resume buku akan ditandatangani oleh Koordinator program.
6. Pustakawan melaporkan hasil kegiatan kepada wali kelas masing-masing. (dikutip dari Arsip Perpustakaan SMPN 15 Bandung, tahun 2014)

Aturan teknis pelaksanaan diatas seharusnya dilakukan pada setiap pelaksanaan kegiatan, tetapi jika ada salah satu hal yang tidak terlaksana atau tidak sesuai dengan aturan teknisnya, maka dapat disesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Program 15 membaca ini sebetulnya sudah dilaksanakan beberapa tahun yang lalu, tetapi sempat tidak berjalan untuk beberapa waktu karena satu dan lain hal. Kemudian program 15 membaca ini mulai dilaksanakan kembali sesuai dengan aturan yang sudah berlaku sebelumnya.

Dari uraian-uraian di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan yang sangat sedikit, sehingga perpustakaan sekolah ini sangat sepi, walaupun ada yang berkunjung ke perpustakaan, kebanyakan mereka hanya meminjam buku paket pelajaran, atau hanya ketika ada tugas dari guru yang mengharuskan mereka untuk mencari bahan pelajaran saja.

Tabel 1.1
DATA STATISTIK KUNJUNGAN SISWA KE PERPUSTAKAAN
JULI – DESEMBER 2015



Pada tabel di atas terlihat perbedaan jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan pada setiap bulan. Pada bulan september jumlah kunjungan siswa meningkat tajam, karena pada bulan september banyak tugas mata pelajaran yang mengharuskan siswa mencari sumber informasi dari koleksi yang ada di perpustakaan. Namun pada bulan berikutnya jumlah kunjungan siswa kembali menurun, sampai pada bulan desember jumlahnya sangat sedikit yaitu hanya 81 orang yang berkunjung perpustakaan. Jumlah kunjungan tersebut terhitung rendah jika dibandingkan dengan rata-rata jumlah siswa.

Terdapat penelitian tentang upaya peningkatan minat kunjung yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yang pertama yaitu penelitian dari (Yolanda, 2014, hlm.9) dengan judul Pengaruh Pemberian Kegiatan *Storytelling* Terhadap Minat Kunjung Anak Ke Perpustakaan: Studi Kasus Pada Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kegiatan *storytelling* disukai oleh sebagian besar anak-anak, sehingga anak-anakpun lebih lebih tertarik berkunjung ke perpustakaan setelah diadakannya kegiatan

storytelling. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *storytelling* yang dilakukan di Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang berpengaruh terhadap minat kunjung anak untuk kembali ke perpustakaan sebanyak 71%. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif, dengan jenis studi kasus.

Kemudian hasil penelitian dari (Maryani, 2012, hlm.58) yang berjudul Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Siswa Kelas X Dan XI di SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta. Pada hasil penelitian ini dijelaskan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan berpengaruh terhadap minat kunjung siswa sebesar 0,060. Jadi apabila terjadi penambahan koleksi, maka minat kunjung siswa di perpustakaan SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta juga akan meningkat.

Adapula hasil dari penelitian dari (Hasanah, 2013, hlm.44) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Dalam hasil penelitian ini disimpulkan bahwa minat kunjung pemustaka untuk datang ke perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan perpustakaan yaitu datang ke perpustakaan merupakan suatu kebutuhan, adanya koleksi yang lengkap, pelayanan yang ramah, suasana yang nyaman, fasilitas yang diberikan dan perpustakaan digunakan sebagai tempat ujian.

Dari hasil penelitian-penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa untuk menarik minat kunjung siswa ke perpustakaan itu akan mudah jika perpustakaan mempunyai kemauan untuk melakukan upaya yang inovatif, contohnya dengan melakukan beberapa program atau kegiatan yang melibatkan koleksi dan pelayanan perpustakaan, dikonsepsikan secara menarik dan berbeda dari yang lain sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk datang ke perpustakaan.

Program 15 Membaca ini sudah dilaksanakan beberapa semester sejak tahun 2014, begitupun pada saat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 15 Bandung pada tahun 2015. Pada semester sekarang pun program 15 Membaca ini masih dijalankan, namun dengan penyajian yang berbeda. Selain itu, peneliti juga sempat berbincang-bincang dengan pihak

perpustakaan yang menyampaikan bahwa ada beberapa orang dari pihak guru di sekolah SMPN 15 Bandung ini yang mempertanyakan bukti nyata dari manfaat diadakannya program 15 Membaca ini. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Program 15 Membaca Dengan Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan : Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 15 Bandung**”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Untuk merumuskan permasalahan apa yang akan dikaji, peneliti melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu, berdasarkan hasil pengalaman pada saat mengikuti program PPL, pengamatan dan observasi pada Perpustakaan SMP Negeri 15 Bandung, sehingga diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan SMP Negeri 15 Bandung semakin bertambah lengkap, tetapi kurang dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.
2. Ada program inovasi yang dibuat oleh perpustakaan yang harus dikembangkan dan dipertahankan sebagai upaya pelestarian perpustakaan.
3. Jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan masih rendah.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan program 15 membaca dengan minat kunjung siswa ke perpustakaan di Perpustakaan SMP Negeri 15 Bandung?”.

Sedangkan rumusan masalah yang lebih khusus adalah:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan program 15 Membaca di Perpustakaan SMPN 15 Bandung?
2. Bagaimana gambaran minat kunjung siswa kelas VIII dengan adanya pelaksanaan program 15 Membaca di Perpustakaan SMPN 15 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan program 15 membaca terhadap minat kunjung siswa di perpustakaan. dengan tujuan khususnya sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan program 15 Membaca di Perpustakaan SMPN 15 Bandung.
2. Mengetahui gambaran minat kunjung siswa kelas VIII dengan adanya pelaksanaan program 15 Membaca di perpustakaan SMPN 15 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan partisipasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai program minat baca dan keterkaitannya dengan minat kunjung di perpustakaan sekolah. Dengan adanya penelitian ini semoga berbagai program seperti program 15 Membaca dapat meningkatkan minat kunjung perpustakaan dan menjadi salah satu cara mengembangkan minat baca anak Indonesia, dan sebagai salah satu upaya pelestarian perpustakaan.

Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pentingnya upaya pelestarian yang harus dilakukan perpustakaan, salah satunya dengan mengadakan program inovatif yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap perpustakaan.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap program perpustakaan yang dapat meningkatkan

minat kunjung, yang harus didukung oleh sekolah sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan seharusnya oleh warga sekolah.

- c. Bagi siswa, program pada penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap perpustakaan, sehingga siswa dengan senang hati berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan layanan serta fasilitas yang tersedia di dalamnya.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan program-program minat baca dan keterkaitannya dengan minat kunjung siswa ke perpustakaan.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Struktur penelitian skripsi ini terdiri dari V bab, yaitu:

Bab I membahas mengenai latar belakang penelitian skripsi, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian naskah skripsi ini, sebagai landasan teoritis dalam penyusunan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang dilakukan secara rinci dimulai dari metode yang digunakan, sumber data, alur penelitian, langkah kerja yang telah dilakukan serta analisis yang telah dilakukan.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengolahan data serta analisis hasil penelitian.

Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta implikasi dan saran yang mungkin bermanfaat untuk pengembangan lebih lanjut dari hasil penelitian yang diusulkan.